



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN HARGA PRODUSEN GABAH JAWA TENGAH BULAN DESEMBER 2016

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DESEMBER 2016 SEBESAR 99,35 ATAU TURUN 0,20 PERSEN

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah bulan Desember 2016 mengalami penurunan 0,20 persen, yaitu dari posisi 99,55 menjadi 99,35. Hal ini disebabkan karena perubahan indeks harga yang diterima petani (*It*) lebih rendah dibandingkan dengan perubahan indeks harga yang dibayar petani (*Ib*). *It* mengalami kenaikan 0,11 persen, dari posisi 125,31 pada bulan November 2016 menjadi 125,45 pada bulan Desember 2016. Sementara *Ib* mengalami kenaikan 0,31 persen, dari posisi 125,88 menjadi 126,27.
- ☑ Dari 5 (lima) sub sektor pertanian komponen penyusun NTP, 4 (empat) sub sektor mengalami penurunan indeks yaitu : sub sektor Hortikultura turun 0,59 persen dan sub sektor Peternakan turun 0,92 persen. Sedangkan sub sektor yang mengalami kenaikan yaitu : sub sektor Tanaman Pangan naik 0,35 persen, sub sektor Perkebunan Rakyat naik 0,27 persen, sub sektor Perikanan naik 0,74 persen,
- ☑ Secara umum, Indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan indeks sebesar 0,11 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan *It* dipengaruhi oleh kenaikan *It* pada 3 sub sektor, yaitu : sub sektor Tanaman Pangan naik 0,66 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,51 persen, dan sub sektor Perikanan naik sebesar 1,05 persen. Sedangkan 2 sub sektor lainnya yang mengalami penurunan yaitu: sub sektor Hortikultura naik sebesar 0,30 persen dan sub sektor Peternakan turun sebesar 0,57 persen.
- ☑ Indeks harga yang dibayar petani pada bulan Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen bila dibandingkan dengan bulan November 2016. Kenaikan itu dipengaruhi oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,31 persen dan kenaikan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,26 persen.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 0,16 persen atau dari posisi 106,95 menjadi 106,78 dibanding NTUP bulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau IHK perdesaan di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan atau terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,31 persen. Inflasi terjadi disebabkan kenaikan 7 (tujuh) kelompok harga, antara lain naiknya kelompok harga Bahan Makanan sebesar 0,48 persen, kelompok Makanan Jadi sebesar 0,21 persen, kelompok Perumahan sebesar 0,19 persen, kelompok Sandang sebesar 0,17 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,25 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga sebesar 0,09 persen serta kelompok Transportasi dan Komunikasi sebesar 0,11 persen.
- ☑ Dari 33 provinsi (termasuk DKI Jakarta) yang dilaporkan, perubahan NTP Desember 2016 terhadap NTP November 2016 ternyata sangat beragam. Kenaikan indeks NTP terjadi di 18 provinsi, sedangkan 15 provinsi lainnya mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 1,60 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 1,08 persen.

1. Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah

N

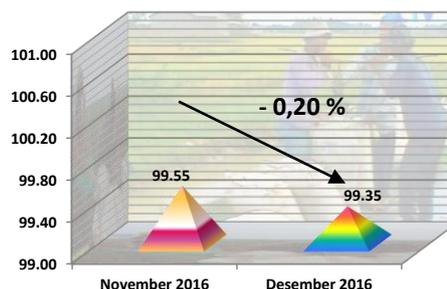
ilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. Penghitungan indikator ini diperoleh dari perbandingan antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) antara produk pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibutuhkan petani dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga. Dengan membandingkan kedua perkembangan angka tersebut, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan penambahan pendapatan petani dari hasil pertaniannya. Atau sebaliknya, apakah kenaikan harga jual produksi pertanian dapat menambah pendapatan petani yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan para petani. Semakin tinggi nilai NTP, relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian di pedesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan Perbedaan antara

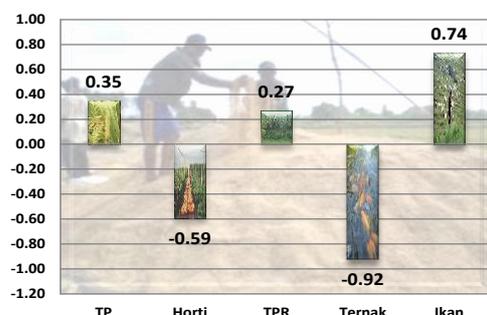
NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga di pedesaan di wilayah Jawa Tengah pada bulan Desember 2016, NTP Jawa Tengah mengalami penurunan indeks 0,20 persen dibanding NTP November 2016 yaitu dari posisi 99,55 menjadi 99,35. Besarnya indeks NTP tersebut disebabkan karena perubahan indeks harga produk pertanian yang diterima petani lebih kecil dibanding dengan perubahan indeks harga barang dan jasa yang dibayar petani.

Gambar 1
NTP Jawa Tengah
November – Desember 2016 (2012 = 100)



Gambar 2
Perubahan NTP Jawa Tengah per Subsektor
November – Desember 2016 (2012 = 100)



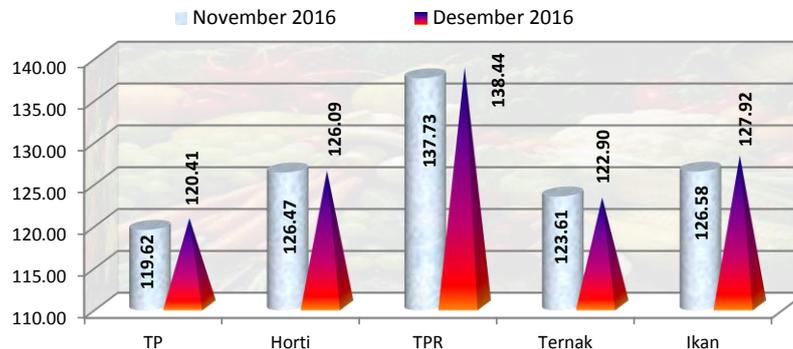
Penurunan NTP pada bulan Desember 2016 juga disebabkan oleh penurunan 2 (dua) sub sektor yaitu NTP sub sektor Hortikultura turun 0,59 persen dan NTP sub sektor Peternakan turun 0,92 persen. Sedangkan NTP yang mengalami kenaikan yaitu : NTP sub sektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,35 persen, NTP sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,27 persen dan NTP Perikanan naik sebesar 0,74 persen.

2. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga yang beragam dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani.

Pada Desember 2016, secara umum It mengalami kenaikan indeks yang cukup signifikan sebesar 0,11 persen dibandingkan dengan It November 2016, yaitu: dari 125,31 menjadi 125,45. Kenaikan It terjadi pada 3 (tiga) sub sektor, yaitu :sub sektor Tanaman Pangan naik 0,66 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,51 persen dan sub sektor Perikanan naik 1,05 persen. Sedangkan sub sektor yang mengalami penurunan yaitu: sub sektor Hortikultura turun 0,30 persen dan sub sektor Peternakan turun 0,57persen..

Gambar 3
Indeks Yang Diterima Petani Jawa Tengah per Subsektor dan Perubahannya
November – Desember 2016 (2012 = 100)

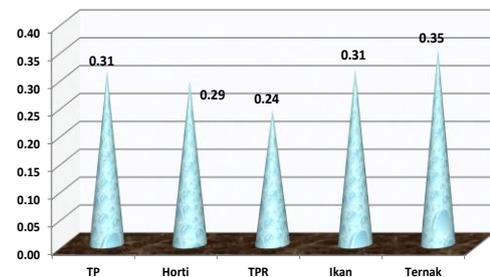


3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Desember 2016, Ib tercatat naik sebesar 0,31 persen bila dibandingkan November 2016, yaitu dari 125,88 menjadi 126,27. Kenaikan Ib terjadi pada semua 5 sub sektor penyusun NTP yaitu: Ib sub sektor Tanaman Pangan naik 0,31 persen; Ib sub sektor Hortikultura naik 0,29 persen; Ib sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,24 persen, Ib sub sektor Peternakan naik 0,35 persen dan Ib sub sektor Perikanan naik 0,31 persen.

Gambar 4
Perubahan Indeks Yang Dibayar Petani Jawa Tengah per Sub sektor November-Desember 2016 (2012 = 100)



4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada bulan Desember 2016 NTPP mengalami kenaikan indeks sebesar 0,35 persen. Kenaikan NTPP disebabkan karena indeks yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen dan indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan, yaitu sebesar 0,31 persen.

Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,34 persen dan naiknya Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,24 persen.

Tabel 1
NTP Subsektor Tanaman Pangan Jawa Tengah dan Perubahannya November – Desember 2016 (2012 = 100)

No	Rincian	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	119.62	120.41	0.66
	1. Padi	110.68	111.36	0.61
	2. Palawija	143.53	144.64	0.77
II.	Indeks Dibayar Petani	129.11	129.51	0.31
	1. Konsumsi Rumah Tangga	131.69	132.14	0.34
	2. BPPBM	122.36	122.65	0.24
III.	Nilai Tukar Petani	92.65	92.98	0.35

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTPH) pada Desember 2016 dilaporkan terjadi penurunan indeks sebesar 0,59 persen. Hal ini terjadi karena indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,30 persen, lebih rendah dibanding kenaikan indeks yang dibayar petani, dimana lb mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen. Kenaikan yang terjadi pada It disebabkan oleh perubahan indeks harga pada kelompok Sayur-sayuran naik sebesar 1,02 persen. Sedangkan kelompok Buah-buahan turun sebesar 1,57 persen dan kelompok Tanaman Obat turun sebesar 0,24 persen.

Kenaikan lb disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,31 persen dan kenaikan indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,24 persen.

Tabel 2
NTP Subsektor Hortikultura Jawa Tengah dan
Perubahannya November – Desember 2016 (2012 = 100)

No	Rincian	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	126.47	126.09	-0.30
1.	Sayur-sayuran	112.69	113.84	1.02
2.	Buah-buahan	143.70	141.45	-1.57
3.	Tanaman Obat	119.16	118.88	-0.24
II.	Indeks Dibayar Petani	127.47	127.84	0.29
1.	Konsumsi Rumah Tangga	132.12	132.53	0.31
2.	BPPBM	116.48	116.76	0.24
III.	Nilai Tukar Petani	99.21	98.63	-0.59

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Desember 2016 NTPR mengalami kenaikan indeks sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,51 persen, lebih tinggi dibanding kenaikan indeks yang dibayar petani, yaitu sebesar 0,24 persen.

Kenaikan pada lb terjadi karena naiknya indeks sub kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,29 persen dan naiknya indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,14 persen.

Tabel 3
NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan
Perubahannya November – Desember 2016 (2012 = 100)

No	Rincian	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	137.73	138.44	0.51
1.	TPR	137.73	138.44	0.51
II.	Indeks Dibayar Petani	126.41	126.71	0.24
1.	Konsumsi Rumah Tangga	131.82	132.20	0.29
2.	BPPBM	116.15	116.31	0.14
III.	Nilai Tukar Petani	108.96	109.25	0.27

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

NTP sub sektor Peternakan pada bulan Desember 2016 dilaporkan mengalami penurunan sebesar 0,92 persen. Penurunan ini terjadi karena perubahan lb yang lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan It. Indeks harga yang diterima petani turun 0,57 persen sementara indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,35 persen.

Penurunan yang terjadi pada It disebabkan oleh turunnya indeks harga pada 3 sub sektor Peternakan yaitu: kelompok Ternak Besar turun sebesar 0,88 persen, kelompok Ternak Kecil turun sebesar 1,50 persen, kelompok Unggas turun 0,50 persen. Sedangkan kelompok Hasil Ternak mengalami kenaikan sebesar 1,50 persen. Sementara itu, kenaikan yang terjadi pada lb disebabkan karena kenaikan pada IKRT sebesar 0,27 persen yaitu dari 131,90 menjadi 132,26 dan BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen dari 112,28 menjadi 112,75.

Tabel 4
NTP Sub sektor Peternakan Jawa Tengah dan
Perubahannya November - Desember 2016 (2012 = 100)

No	Rincian	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	123.61	122.90	-0.57
1	Temak Besar	127.70	126.57	-0.88
2	Temak Kecil	110.51	108.85	-1.50
3	Unggas	126.16	125.53	-0.50
4	Hasil Ternak	122.36	124.20	1.50
II.	Indeks Dibayar Petani	120.14	120.56	0.35
1.	Konsumsi Rumah Tangga	131.90	132.26	0.27
2.	BPPBM	112.28	112.75	0.42
III.	Nilai Tukar Petani	102.88	101.94	-0.92

e. **Subsektor Perikanan (NTN)**

Pada bulan Desember 2016, NTN mengalami kenaikan indeks sebesar 0,74 persen. Kenaikan indeks NTN ini disebabkan karena indeks yang diterima petani naik sebesar 1,05 persen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,31 persen. Kenaikan yang terjadi pada It disebabkan oleh perubahan indeks harga pada kelompok Perikanan Tangkap yang naik 0,64 persen dan kelompok Perikanan Budidaya mengalami kenaikan sebesar 1,15 persen. Kenaikan pada Ib disebabkan karena naiknya IKRT sebesar 0,46 persen dan naiknya BPPBM sebesar 0,74 persen.

Tabel 5
NTP Subsektor Perikanan Jawa Tengah dan Perubahannya
November - Desember 2016 (2012 = 100)

No	Rincian	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	126.58	127.92	1.05
1	Tangkap	135.70	136.58	0.64
2	Budidaya	124.55	125.99	1.15
II.	Indeks Dibayar Petani	125.03	125.43	0.31
1.	Konsumsi Rumah Tangga	133.81	134.42	0.46
2.	BPPBM	113.40	113.50	0.09
III.	Nilai Tukar Petani	101.24	101.98	0.74

5. **NTUP Sub Sektor**

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 6
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor,
dan Persentase Perubahannya, Desember 2016

Sub Sektor	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	97.76	98.17	0.42
2. Hortikultura	108.57	107.99	-0.54
3. Tanaman Perkebunan F	118.58	119.03	0.38
4. Peternakan	110.09	109.00	-0.98
5. Perikanan	111.62	112.70	0.96
a. Tangkap	120.90	121.61	0.58
b. Budidaya	109.58	110.74	1.06
Jawa Tengah	106.95	106.78	-0.16

Pada Desember 2016 terjadi penurunan NTUP sebesar 0,16 persen dari posisi 106,95 menjadi 106,78. Penurunan NTUP disebabkan oleh turunnya NTUP di 2 (dua) sub sektor penyusun NTUP, yaitu sub sektor Hortikultura turun 0,54 persen dan sub sektor Peternakan turun sebesar 0,98 persen. Sedangkan 3 sub sektor yang mengalami kenaikan NTUP yaitu sub sektor Tanaman Pangan naik 0,42 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,38 persen dan sub sektor Perikanan naik sebesar 0,96 persen.

6. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/ deflasi di wilayah perdesaan. Pada Desember 2016, Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau IHK di daerah perdesaan di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan atau terjadi inflasi sebesar 0,31 persen. Inflasi dipicu oleh naiknya dari semua kelompok, yaitu: kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0,48 persen, kelompok Makanan Jadi naik sebesar 0,21 persen, kelompok Perumahan naik sebesar 0,19 persen, kelompok Sandang naik sebesar 0,17 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,25 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga naik sebesar 0,09 persen serta kelompok Transportasi dan Komunikasi naik sebesar 0,11 persen.

Tabel 7
IHK Perdesaan Jawa Tengah dan Perubahannya (%)
November - Desember 2016 (2012 = 100)

Rincian	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	131.92	132.33	0.31
a. Bahan Makanan	148.27	148.97	0.48
b. Makanan Jadi	123.72	123.98	0.21
c. Perumahan	123.14	123.37	0.19
d. Sandang	123.65	123.86	0.17
e. Kesehatan	116.41	116.70	0.25
f. Pendidikan, Rekreasi &	113.21	113.31	0.09
g. Transportasi dan Komu	119.59	119.72	0.11

7. Perbandingan Antar Provinsi

Dari 33 provinsi yang dilaporkan, perubahan NTP Desember 2016 terhadap NTP November 2016 ternyata sangat beragam. Kenaikan nilai NTP terjadi di 18 provinsi, dan 15 provinsi lainnya mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi Desember 2016 terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 1,60 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi pada Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 1,08 persen.

Tabel 8
NTP 33 Provinsi dan Persentase Perubahannya (%)
November – Desember 2016 (2012 = 100)

No	Provinsi	Nov'16	Des'16	Perub Nov'16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RIAU	100.62	102.23	1.60
2	BENGKULU	93.34	94.62	1.37
3	SUMBAR	96.60	97.87	1.31
4	BABEL	98.58	99.84	1.27
5	JAMBI	99.84	101.09	1.26
6	LAMPUNG	103.86	105.12	1.22
7	KEPRI	97.90	98.63	0.75
8	SUMUT	100.83	101.56	0.73
9	SUMSEL	94.85	95.45	0.63
10	JABAR	103.78	104.31	0.50
11	KALTENG	98.38	98.81	0.45
12	KALBAR	96.76	97.15	0.40
13	BANTEN	100.30	100.49	0.18
14	JATIM	103.79	103.95	0.16
15	GORONTALO	105.77	105.95	0.16
16	KALSEL	97.76	97.84	0.08
17	KALTIM	98.49	98.56	0.07
18	SULSEL	103.91	103.93	0.02
19	PAPUA	95.05	94.95	-0.11
20	NAD	96.04	95.90	-0.14
21	MALUKU	100.83	100.67	-0.15
22	JATENG	99.55	99.35	-0.20
23	DKI	99.32	99.10	-0.22
24	BALI	107.06	106.74	-0.30
25	SULTENG	98.20	97.87	-0.33
26	NTT	101.83	101.31	-0.51
27	SULUT	94.44	93.94	-0.53
28	SULTRA	98.95	98.37	-0.59
29	PAPUA BARAT	100.81	100.17	-0.64
30	NTB	107.32	106.56	-0.71
31	YOGYAKARTA	104.23	103.40	-0.80
32	SULBAR	108.61	107.70	-0.84
33	MALUKU UTARA	103.15	102.04	-1.08

TABEL 8
NTP PER SUB SEKTOR JAWA TENGAH
BULAN NOVEMBER - DESEMBER 2016

Rincian	Tanaman Pangan			Hortikultura			Tanaman Perkebunan Rakyat			Peternakan			Perikanan			Jawa Tengah		
	Nov/16	Des'16	Perub Nov/16 thd Des'16 (%)	Nov/16	Des'16	Perub thd Des'16 (%)	Nov/16	Des'16	Perub Nov/16 thd Des'16 (%)	Nov/16	Des'16	Perub Nov/16 thd Des'16 (%)	Nov/16	Des'16	Perub Nov/16 thd Des'16 (%)	Nov/16	Des'16	Perub Nov/16 thd Des'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
I. Indeks Diterima Petani	119.62	120.41	0.66	126.47	126.09	-0.30	137.73	138.44	0.51	123.61	122.90	-0.57	126.58	127.92	1.05	125.31	125.45	0.11
II. Indeks Dibayar Petani	129.11	129.51	0.31	127.47	127.84	0.29	126.41	126.71	0.24	120.14	120.56	0.35	125.03	125.43	0.31	125.88	126.27	0.31
1. Konsumsi Rumah Tangga	131.69	132.14	0.34	132.12	132.53	0.31	131.82	132.20	0.29	131.90	132.26	0.27	133.81	134.42	0.46	131.92	132.33	0.31
a. Bahan Makanan	149.03	149.84	0.54	147.54	148.24	0.48	147.12	147.75	0.43	147.93	148.50	0.39	155.86	157.11	0.80	148.27	148.97	0.48
b. Makanan Jadi	123.79	124.05	0.21	123.95	124.20	0.20	123.76	124.00	0.19	123.51	123.75	0.19	122.77	123.30	0.43	123.72	123.98	0.21
c. Perumahan	122.55	122.77	0.17	122.78	123.00	0.18	122.64	122.86	0.18	124.70	124.94	0.20	121.52	121.84	0.26	123.14	123.37	0.19
d. Sandang	122.82	123.00	0.15	123.83	124.04	0.17	124.63	124.87	0.19	124.02	124.29	0.22	122.50	122.56	0.05	123.65	123.86	0.17
e. Kesehatan	118.48	118.79	0.26	115.22	115.50	0.25	115.19	115.48	0.25	115.42	115.71	0.25	118.58	118.83	0.21	116.41	116.70	0.25
f. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	113.04	113.14	0.09	113.51	113.66	0.13	112.21	112.30	0.08	113.46	113.52	0.06	116.25	116.47	0.19	113.21	113.31	0.09
g. Transportasi dan Komunikasi	117.39	117.52	0.11	120.70	120.83	0.10	119.48	119.62	0.12	120.07	120.20	0.11	133.19	133.24	0.04	119.59	119.72	0.11
2. BPPBM	122.36	122.65	0.24	116.48	116.76	0.24	116.15	116.31	0.14	112.28	112.75	0.42	113.40	113.50	0.09	117.17	117.48	0.26
a. Bibit	127.82	128.55	0.57	113.61	114.40	0.70	105.03	105.03	0.00	114.34	115.13	0.68	111.88	111.90	0.02	116.98	117.61	0.53
b. Obat-obatan & Pupuk	111.15	111.39	0.22	113.98	113.21	-0.67	108.01	108.85	0.78	108.50	109.17	0.61	114.04	114.26	0.20	110.70	110.91	0.19
c. Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	122.06	122.56	0.41	121.99	122.47	0.40	111.11	111.14	0.03	109.77	109.82	0.05	113.40	113.52	0.10	116.91	117.21	0.26
d. Transportasi	133.62	133.62	0.00	111.18	111.36	0.16	121.62	121.07	-0.46	116.79	117.14	0.30	117.23	117.44	0.18	121.71	121.75	0.04
e. Penambahan Barang Modal	119.80	119.91	0.10	117.94	118.83	0.76	118.70	118.34	-0.30	112.95	112.67	-0.25	114.71	114.72	0.01	117.29	117.41	0.10
f. Upah Buruh Tani	129.10	129.36	0.20	118.85	119.30	0.38	123.67	123.76	0.07	121.29	122.16	0.72	114.71	114.73	0.01	123.46	123.89	0.35
III. Nilai Tukar Petani	92.65	92.98	0.35	99.21	98.63	-0.59	108.96	109.25	0.27	102.88	101.94	-0.92	101.24	101.98	0.74	99.55	99.95	-0.20
IV. Nilai Tukar Usaha Pertanian	97.76	98.17	0.42	108.57	107.99	-0.54	118.58	119.03	0.38	110.09	109.00	-0.98	111.62	112.70	0.96	106.95	106.78	-0.16

B. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH DESEMBER 2016 RATA-RATA HARGA GABAH DI TINGKAT PETANI GKG NAIK 0,61% DAN GKP NAIK 0,60%

- ☑ Survei Harga Produsen Gabah di Jawa Tengah Desember 2016 mencatat 93 observasi transaksi penjualan gabah di 17 kabupaten terpilih. Komposisi observasi gabah bulan ini masih didominasi oleh transaksi penjualan Gabah Kering Panen (GKP) yaitu sebanyak 72 observasi (77,42%) diikuti kelompok gabah kualitas rendah sebanyak 15 observasi (16,13%) dan kelompok Gabah Kering Giling sebanyak 6 observasi (6,45%).
- ☑ Di tingkat petani, harga Gabah tertinggi Desember 2016 tercatat Rp. 5.300,00 per kg berasal dari transaksi kelompok gabah kualitas GKG varietas GH yang berasal dari Kecamatan Banyubiru di Kabupaten Semarang. Sedangkan harga terendah di tingkat petani ditemukan seharga Rp. 3.700,00 per kg berasal dari kelompok gabah kualitas rendah varietas IR 64 di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- ☑ Di tingkat penggilingan, harga gabah tertinggi Desember 2016 tercatat Rp. 5.400,00 per kg berasal dari kelompok gabah kualitas GKG dengan varietas GH yang berasal dari Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Harga terendah di tingkat penggilingan ditemukan juga pada kelompok gabah kualitas rendah varietas IR 64 seharga Rp. 3.800,00 per Kg di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- ☑ Rata-rata harga gabah kelompok GKG di tingkat petani mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen dari 4.920,00/Kg pada November 2016 menjadi Rp. 4.950,00/Kg pada Desember 2016. Namun jika dibandingkan bulan Desember 2015 turun 11,01 persen dari angka Rp. 5.562,50/Kg. Demikian pula gabah kelompok GKP mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen dari Rp. 4.328,56/Kg pada November 2016 menjadi Rp. 4.354,58/Kg pada Desember 2016 dan jika dibandingkan Desember 2015 dimana harga mencapai Rp. 5.102,73/Kg maka Desember tahun ini mengalami penurunan sebesar 14,66 persen.

Survei Harga Produsen Gabah di Jawa Tengah pada Desember 2016 berhasil mencatat sebanyak 93 observasi transaksi penjualan gabah di 17 kabupaten terpilih. Dari 93 transaksi penjualan gabah yang berhasil dicatat, komposisi jumlah observasi masih didominasi oleh transaksi penjualan Gabah Kering Panen (GKP) yaitu sebanyak 72 observasi (77,42%) diikuti kelompok gabah kualitas rendah sebanyak 15 observasi (16,13%) dan kelompok Gabah Kering Giling sebanyak 6 observasi (6,45%).

Tabel 9.

Jumlah Observasi, Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan,
Dan HPP Menurut Kelompok Kualitas Desember 2016

Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)			Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)		
		Terendah	Tertinggi	HPP*)	Terendah	Tertinggi	HPP*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
GKG	6	4 800,00	5 300,00	-	4 850,00	5 400,00	4 600,00
	6,45	(Pati)	(Semarang)		(Pati)	(Semarang)	
GKP	72	3 760,00	4 950,00	3 700,00	3 830,00	5 000,00	3 750,00
	77,42	(Pemalang)	(Purworejo)		(Boyolali)	(Purworejo)	
Kualitas Rendah	15	3 700,00	4 000,00	-	3 800,00	4 100,00	-
	16,13	(Tegal)	(Klaten)		(Tegal)	(Klaten)	
<i>Keterangan</i>							
*) HPP berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 tanggal 17 Maret 2015, diberlakukan mulai bulan Maret 2015							

Dari 93 observasi transaksi harga penjualan gabah yang berhasil dikumpulkan selama Desember 2016, terbanyak berasal dari Kabupaten Kebumen sebanyak 14 observasi (15,05%), diikuti Kabupaten Sukoharjo dan Pati masing-masing 9 observasi (9,68%), Kabupaten Klaten sebanyak 8 observasi (8,60%), Kabupaten Boyolali, Grobogan dan Pemalang masing-masing sebanyak 6 observasi (6,45%), Kabupaten Magelang, Karanganyar dan Blora masing-masing 5 observasi (5,38%). Selebihnya 21,51 persen tersebar di 7 kabupaten lainnya.

Dari sejumlah 78 pemantauan harga gabah kualitas GKG dan GKP yang berhasil diobservasi selama Desember 2016 tidak ditemukan kasus harga di bawah HPP.

Tabel 10.
Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah di Bawah HPP
Menurut Kelompok Kualitas, Desember 2016

Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Petani		Penggilingan	
		observasi	%	observasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GKG	6	-	-	-	-
GKP	72	-	-	-	-
GKG dan GKP	78	-	-	-	-

1. Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kelompok

Rata-rata Kadar Air (KA) gabah di Jawa Tengah, pada Desember 2016 menunjukkan kadar mutu yang lebih baik dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata KA kelompok gabah kualitas GKG tercatat lebih rendah dibandingkan bulan November 2016 yang tercatat sebesar 12,42 persen sedangkan bulan ini tercatat 12,12 persen. Demikian pula rata-rata KA kelompok GKP mengalami penurunan dari 17,44 persen pada November menjadi 16,96 persen pada Desember 2016.

Rata-Rata Kadar Hampa (KH) bulan Desember 2016 menunjukkan kualitas yang relative kurang baik. Kelompok gabah kualitas GKG mengalami kenaikan dari 2,44 persen pada November 2016 menjadi 2,59 persen pada Desember 2016. Sedangkan kelompok gabah kualitas GKP naik dari 5,86 persen pada November 2016 menjadi 6,05 persen pada Desember 2016.

Tabel 11
Rata-Rata Komponen Mutu Menurut Kelompok Kualitas
November – Desember 2016

Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Kadar Air (%)		Kadar Hampa (%)	
		November	Desember	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GKG	6	12,42	12,12	2,44	2,59
GKP	72	17,44	16,96	5,86	6,05
Kualitas Rendah	15	26,59	26,52	9,48	7,81

2. Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas

Rata-rata harga gabah GKG di tingkat petani pada Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen dari Rp. 4.920,00/Kg pada November 2016 menjadi Rp. 4.950,00/Kg. Namun jika dibandingkan bulan Desember 2015 mengalami penurunan 11,01 persen yaitu dari harga Rp. 5.562,50/Kg. Demikian pula dengan gabah kualitas GKP bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen dari Rp. 4.328,56/Kg pada November 2016 menjadi Rp. 4.354,58/Kg pada Desember 2016 dan jika dibandingkan dengan Desember 2015 dimana harga mencapai Rp. 5.102,73/Kg maka pada Desember 2016 mengalami penurunan 14,66 persen.

Di tingkat penggilingan, rata-rata harga gabah kelompok GKG pada Desember 2016 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,48 persen dari bulan November 2016 yang tercatat Rp. 4.984,17/Kg /Kg menjadi Rp. 5.008,33/Kg, Sementara kelompok kualitas GKP mengalami kenaikan 0,75 persen dari Rp. 4.381,83/Kg pada November 2016 menjadi Rp. 4.414,51/Kg pada Desember 2016. Adapun jika dibandingkan dengan Desember 2015 maka gabah kelompok GKG mengalami penurunan 10,77 persen yaitu dari harga Rp. 5.612,75/Kg dan kelompok GKP turun 14,48 persen dari harga Rp. 5.162,11/Kg.

Tabel 12
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Tingkat Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas, November – Desember 2016

Kelompok Kualitas	Tingkat Petani (Rp/Kg)					Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)				
	Desember'15	November'16	Desember'16	Perubahan		Desember'15	November'16	Desember'16	Perubahan	
				November'16- Desember'16	Desember'15- Desember'16				November'16- Desember'16	Desember'15- Desember'16
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
GKG	5 562,50	4 920,00	4 950,00	0,61	-11,01	5 612,75	4 984,17	5 008,33	0,48	-10,77
GKP	5 102,73	4 328,56	4 354,58	0,60	-14,66	5 162,11	4 381,83	4 414,51	0,75	-14,48
Kualitas Rendah	4 625,38	3 845,45	3 872,00	0,69	-16,29	4 702,31	3 919,70	3 940,00	0,52	-16,21